

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dan kepemilikan berdasarkan Undang-Undang.²⁶ Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih hingga Rp 50 juta, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.
- b. Usaha kecil, yaitu usaha milik perorangan atau badan usaha yang kekayaan bersihnya Rp50 juta hingga Rp500 juta, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.
- c. Usaha menengah, yaitu usaha milik perorangan atau badan usaha yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp500 juta sampai Rp10 miliar, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan banyaknya pekerja. Usaha mikro di definisikan sebagai unit usaha dengan jumlah pekerja hingga 4 orang, usaha kecil mempunyai jumlah pekerja antara 5-19 pekerja, dan usaha menengah dengan jumlah

²⁶ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro...*, hal. 1

pekerja 20-99 orang. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai pekerja lebih dari 99 orang termasuk kriteria usaha besar.²⁷

2. Kriteria UMKM

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 Pasal 6 membagi UMKM kedalam beberapa kriteria. Pembagian kriteria tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

a. Usaha Mikro

Suatu usaha dapat disebut sebagai Usaha Mikro jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih < Rp50 juta, atau
- 2) Hasil penjualan tahunan sebesar < Rp 300 juta.

b. Usaha Kecil

Berikut beberapa kriteria yang harus dipenuhi suatu usaha untuk bisa disebut sebagai usaha kecil:

- 1) Kekayaan bersih antara Rp50 juta - Rp500 juta, atau
- 2) Hasil penjualan tahunan antara Rp300 juta - Rp2,5 miliar.

c. Usaha Menengah

Berikut beberapa kriteria usaha menengah:

- 1) Kekayaan bersih antara Rp500 juta - Rp10 miliar, atau
- 2) Hasil penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar - Rp50 miliar.²⁸

²⁷ Lila Bismala, et..all., *Strategi Peningkatan Daya Saing....* , hal. 1

²⁸ Rachmawan Budiarto, et. all., *Pengembangan UMKM...*, hal. 3

3. Klasifikasi UMKM

Berdasarkan Undang-Undnag No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Livehood Activities*, yaitu UMKM sebagai kesempatan kerja dalam mencari nafkah.
- b. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang masih bersifat kerajinan dan belum mempunyai sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang dalam bisnisnya sudah bisa melaksanakan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM akan bertransformasi menuju usaha besar.²⁹

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya pendapatan nasional dalam suatu periode tertentu. Schumpeter dalam buku Iskandar Putong mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai meningkatnya pendapatan nasional yang karena bertambahnya jumlah penduduk dan tabungan. Sementara itu, beberapa ahli ekonomi mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai ungkapan yang digunakan untuk negara

²⁹ Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan...*, hal. 24

maju, sedangkan negara berkembang menggunakan pembangunan ekonomi.³⁰

Prof. Simon Kuznet dalam buku Parera memberikan pendapatnya mengenai definisi pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai peningkatan jangka panjang dari kemampuan negara dalam menyediakan barang ekonomi kepada masyarakat. Kemampuan ini berjalan beriringan mengikuti kemajuan teknologi dan menyesuaikan dengan kelembagaan yang diperlukan.³¹

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan dalam tatanan ekonomi untuk menjadi lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses meningkatnya produksi yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan nasional. Pendapat Sukirno mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu berkembangnya kegiatan ekonomi yang menjadikan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan tingkat kemakmuran dalam masyarakat meningkat.³²

Giyanto dalam bukunya memuat definisi pertumbuhan ekonomi menurut Jhingan serta Buchanan dan Ellis. Pertumbuhan ekonomi menurut Jhingan yaitu suatu perubahan jangka panjang yang berlangsung secara bertahap dan mantap dengan meningkatnya tabungan dan penduduk. Sementara itu, Buchanan dan Ellis berpendapat bahwa pertumbuhan

³⁰ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar untuk Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Makro*, (t.t.p.: Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), hal. 141

³¹ Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang: CV. IRDH, 2018), hal. 13

³² Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja....*, hal. 23

ekonomi merupakan pengembangan potensi pendapatan negara melalui investasi yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan dan meningkatkan sumber produktif bagi masyarakat.³³

2. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan beberapa faktor penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi:

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara menjadi hal yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Yang termasuk kekayaan alam meliputi luas dan kesuburan tanah, iklim dan cuaca, hasil hutan, hasil laut, serta kekayaan barang tambang yang dimiliki oleh suatu negara. Kekayaan alam mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi bagi suatu negara. Untuk itu, suatu negara harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan kekayaannya dengan baik agar dapat mendorong perkembangan ekonominya dan mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kekayaan alam yang melimpah dapat menjamin pertumbuhan ekonomi suatu negara yang pesat. Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan ekonomi Jepang dan Korea Selatan yang pesat diawali dengan pengembangan sektor

³³ Arif Giyanto, *Kelas Menengah....*, hal. 23-25

industri. Sementara itu, perkembangan ekonomi di Belanda berawal dari perkembangan sektor perdagangannya.³⁴

b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari waktu ke waktu akan menjadikan jumlah tenaga kerja bertambah. Tak hanya itu, produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi di suatu negara juga akan bertambah dengan adanya pertambahan jumlah penduduk. Kegiatan ekonomi suatu negara bergantung pada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Dalam hal ini jika jumlah pengusaha dalam masyarakat lebih banyak, kegiatan ekonomi dalam masyarakat tersebut juga akan lebih banyak.

Sedangkan jika suatu negara mengalami pertambahan jumlah penduduk yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah dalam ekonomi. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan faktor produksi yang ada justru akan menimbulkan produktivitas marginal penduduk rendah. Hal ini menyebabkan pertambahan tenaga kerja tidak akan menjadikan produksi nasional bertambah. Dampak dari ketidakseimbangan tersebut akan menyebabkan pendapatan perkapita menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan penduduk yang berlebihan justru akan menurunkan kemakmuran masyarakat.³⁵

³⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 429-430.

³⁵ *Ibid.*, hal. 430-431

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi. Keberadaan alat-alat produksi akan sangat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Pertambahan barang modal dan perkembangan teknologi yang pesat berperan penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi.

Jumlah barang modal yang semakin banyak jika tidak diikuti dengan perkembangan teknologi, akan menjadikan kemajuan yang dicapai menjadi rendah. Produktivitas barang modal jika tidak diikuti dengan perkembangan teknologi tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang rendah. Hal ini akan menyebabkan perkembangan pendapatan perkapita yang sangat kecil.

Kemajuan teknologi telah membawa efek positif bagi pertumbuhan ekonomi. Berikut beberapa efek utama kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi:

- 1) Kemajuan teknologi akan meningkatkan koefisien produksi suatu barang yang dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan jumlah produksi.
- 2) Kemajuan teknologi akan menciptakan penemuan barang-barang baru yang menambah barang dan jasa yang bisa digunakan oleh masyarakat.
- 3) Kemajuan teknologi bisa meningkatkan mutu barang tanpa menaikkan harga.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Namun, adat istiadat yang tradisional akan menghambat produktivitas masyarakat. Masyarakat harus mengubah sikap tersebut dan ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memperluas fasilitas pendidikan dan meningkatkan taraf pendidikan.³⁶

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Adam Smith

Menurut Adam Smith, terdapat lima tahapan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu tahap pemburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan, dan tahap perindustrian. Teori Adam Smith berfokus pada pembagian kerja dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi pelaku ekonomi dapat didorong dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja dan penemuan mesin yang menghemat tenaga.³⁷

Secara garis besar, teori yang dikembangkan Adam Smith didasarkan pada sistem produksi suatu negara. Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi suatu negara yaitu sumber-sumber alam yang tersedia, sumber daya manusia, dan stok barang kapital yang tersedia. Adam Smith berpendapat bahwa sumber-sumber alam

³⁶ *Ibid.*, hal. 431-432

³⁷ Muhammad Hasan, et. all., *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 4-5

menjadi bagian terpenting dalam kegiatan produksi. Dalam hal ini, apabila sumber-sumber alam masih tersedia, maka pertumbuhan ekonomi masih dapat ditingkatkan. Sementara itu, jumlah penduduk dan stok kapital yang tersedia dapat menentukan besarnya output masyarakat. Namun, peningkatan output yang berlangsung terus menerus bisa mengakibatkan pemanfaatan sumber-sumber alam yang juga akan terus meningkat, sehingga terjadi eksploitasi terhadap sumber-sumber alam tersebut. Sedangkan tingkat ketersediaan sumber-sumber alam menjadi batas atas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan berhenti jika batas atas ini telah dicapai.³⁸

Adam Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan saling berhubungan satu sama lain. Peningkatan kinerja yang terjadi pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik penanam modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pesat. Tapi, sumber daya alam dan keterampilan penduduk yang tidak seimbang dengan aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hal. 5-6

³⁹ *Ibid.*, hal. 9

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih menitikberatkan peran pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa pengusaha akan terus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi yang dimaksud yaitu inovasi dalam memperkenalkan barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi barang, memperluas pasar ke pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dalam rangka meningkatkan keefisienan kegiatan perusahaan.

Keinginan untuk memperoleh keuntungan membuat para pengusaha meminjam modal maupun melakukan investasi. Dengan investasi, maka tingkat kegiatan ekonomi negara meningkat. Hal tersebut akan menjadikan peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Schumpeter berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi, semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Hal tersebut akan menimbulkan “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”.⁴⁰

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi. Analisis Solow menunjukkan bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi*...., hal. 434-435

ekonomi bukan disebabkan oleh penambahan modal dan tenaga kerja, tetapi disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kemahiran tenaga kerja. Studi lain yang dilakukan oleh Denison menunjukkan bahwa faktor utama dalam mewujudkan pertumbuhan bukanlah modal, melainkan teknologi dan perkembangan keterampilan.⁴¹

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, maka diperlukan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Abdul Halim⁴² dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*” bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan korelasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan UMKM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hubungan antara variabel pertumbuhan UMKM dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai pearson correlation sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang kuat.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 437

⁴² Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vo. 1 No. 2, 2020, hal. 157

2. Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried Lubis⁴³ dalam penelitian yang berjudul “*Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh unit usaha dan ekspor UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel unit UKM berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel Ekspor UKM juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel unit UKM dan ekspor UKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy⁴⁴ dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*” menggunakan variabel pemberdayaan UMKM yang terdiri dari Jumlah UKM, Tenaga Kerja, Modal, dan Laba UKM. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi panel menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pemberdayaan UKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu. Sedangkan pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah UKM dan

⁴³ Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried Lubis, *Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2, Juli 2018, hal. 59-65

⁴⁴ Pradnya Paramita Hapsari, et. all., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*, Wacana, Vol. 17 No. 2, 2014, hal. 88

tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu. Sementara itu, variabel modal UKM dan laba UKM menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu.

4. Rizka Aulia⁴⁵ dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo Periode 2013-2017*" bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Ponorogo periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara bersama-sama (parsial) menunjukkan pengaruh yang signifikan.
5. Penelitian Ade Raselawati⁴⁶ yang berjudul "*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*" bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia dengan menggunakan variabel PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM tahun 2000-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, jumlah UKM, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁴⁵ Rizka Aulia, *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo Periode 2013-2017*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 64

⁴⁶ Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 88

pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Penelitian Nurul Hidayati⁴⁷ yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015*” dengan menggunakan terikat berupa PDRB perkapita dan variabel bebas berupa jumlah unit UMKM, modal UMKM, laba UMKM, dan tenaga kerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, jumlah UMKM dan laba berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Nining Sudyarti, Ismawati, dan Agus Irwansyah⁴⁸ dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2015. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

⁴⁷ Nurul Hidayati, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode: 2012-2015*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 105

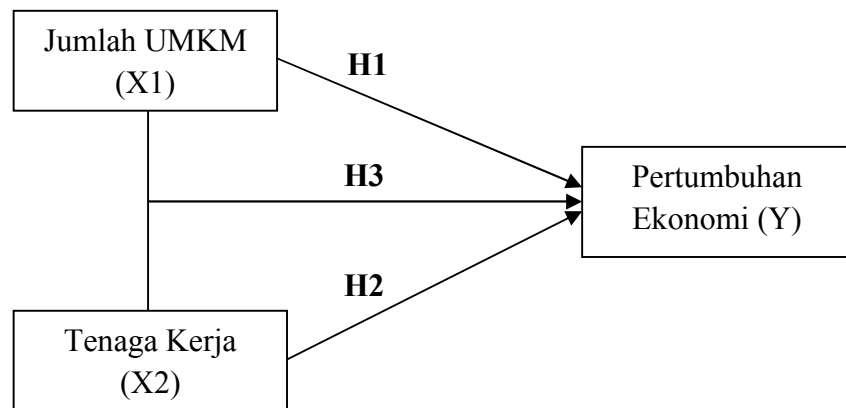
⁴⁸ Nining Sudyarti, et. all., *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No. 2, Agustus 2017, hal. 130

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Berpikir



Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksud yaitu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019 yang dilihat berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menurut lapangan usaha. Sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019. Adapun indikator perkembangan UMKM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah UMKM (X1) dan Tenaga Kerja (X2).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.⁴⁹

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pokok pembahasan tentang pengaruh perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah UMKM terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah UMKM terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

2. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar variabel Tenaga Kerja terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabuapten Tulungagung.

H_2 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tenaga Kerja terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

3. H_0 : tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

H_3 : terdapat pengaruh secara ersama-sama (simultan) antara Jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Sleman: Deepublish, 2014), hal. 64